

**SEJARAH KERAJAAN TURKI USMANI: LATAR BELAKANG, MASA KEJAYAAN,  
DAN FACTOR KEMUNDURANNYA**

**Alya Rizkika Zahra<sup>1</sup>, Elfika Pakpahan<sup>2</sup>, Ilham Borando Saragih<sup>3</sup>, Dimas Gustian<sup>4</sup>,  
Supian Ramli<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi

[alyarizkika86@gmail.com](mailto:alyarizkika86@gmail.com)<sup>1</sup>, [elvikapakpahan@gmail.com](mailto:elvikapakpahan@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilhamborandosrgh@gmail.com](mailto:ilhamborandosrgh@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[gustiandimas0@gmail.com](mailto:gustiandimas0@gmail.com)<sup>4</sup>, [supian.ramli@unja.ac.id](mailto:supian.ramli@unja.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejarah kerajaan turki Utsmania bagi dunia Islam. Secara historis, pendiri kerajaan ini adalah bangsa turki dari suku Oghuz, yang bernama Ertugrul, ia merupakan pelopor kekaisaran ottoman yang meninggal pada tahun 1289M. kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, Utsman. Utsman bin Ertugrul dianggap sebagai pendiri kekaisaran Ottoman. Nama kerajaan Ottoman diambil dan dinasionalisasikan oleh leluhur pertama mereka, yaitu Sultan Ottoman Ibnu Sauji bin Orthogol Ibnu Sulaiman Shah Ibnu Kia Alp, kepala suku kab di Asia Tengah. Terdapat sembilan fase, yaitu fase pertama dan kedua sebagai fase perintisan dan pendirian kekaisaran Ottoman, fase ketiga dan keempat sebagai fase kejayaan, fase kelima sampai fase ke delapan sebagai fase dimana kemunduran dan pembubaran kekaisaran Ottoman, sedangkan fase kesembilan adalah fase kekhalifahan republik. Faktor-faktor yang memengaruhi kejayaan dan kemajuan turki Utsmania adalah factor politik, militer, ekonomi, paradigma, penguasa/sultan, dan faktor sosial politik. Kerajaan Ottoman merupakan yang pertama kali berdiri, dan juga yang terbesar dan pling lama yang bertahan dibandingkan dari dua kerajaan seperti mungal dan safawi. Kerajaan Ottoman inilah yang menjadi pelopor perkembangan dunia islam secara massal dan juga kehancurannya menjadi pembuka jalan bagi masuknya era industrialisasi ke dalam dunia islam.

**Kata Kunci:** Sejarah, Turki Utsmania, Kemajuan, Dunia Islam.

**Abstract**

*The aim of this research is to analyze the history of the Ottoman Empire for the Islamic world. Historically, the founder of this kingdom was a Turk from the Oghuz tribe, named Ertugrul, he*

*was a pioneer of Ottoman power who died in 1289 AD. then his leadership was continued by his son, Uthman. Uthman bin Ertugrul is considered the founder of Ottoman power. The name of the Ottoman empire was taken and nationalized by their first ancestor, namely Ottoman Sultan Ibnu Sauji bin Orthogol Ibnu Sulaiman Shah Ibnu Kia Alp, chief of a district tribe in Central Asia. There are nine phases, namely the first and second phases as the pioneering and founding phases of the Ottoman Empire, the third and fourth phases as the glory phase, the fifth to the eighth phase as the phase where the closure and dissolution of the Ottoman government, while the ninth phase is the republican caliphate phase. The factors that influenced the progress and progress of Ottoman Türkiye were political, military, economic, paradigm, control/sultan, and socio-political factors. The Ottoman Empire was the first to be established, and was also the largest and longest lasting compared to two empires such as Mungal and Safavid. The Ottoman Empire was the pioneer of the mass development of the Islamic world and its destruction paved the way for the entry of the era of industrialization into the Islamic world.*

**Keywords:** *History, Ottoman Türkiye, Progress, Islamic World.*

### **PENDAHULUAN**

Turki Utsmania merupakan salah satu kerajaan islam terbesar setelah runtuhnya beberapa kerajaan islam sebelumnya seperti Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Saljuk, Ayyubiyah, dan Mamluk. Setelah Khilafah Abbasiyah di Bagdad runtuh akibat serangan tentara mongol, kekuatan politik islam mengalami kemunduran secara drastic. Wilayah kekuasaannya tercabik-cabik dalam beberapa kerajaan kecil yang satu sama lain bahkan saling memerangi. Beberapa peninggalan budaya dan peradaban banyak yang hancur akibat serangan bangsa Mongol itu. Namun kemalangan tidak berhenti disitu, timur lenk pun menghancurkan pusat-pusat kekuasaan islam yang lain. Dalam suasana infreoritas seperti itu, muncul kesadaran politik umat islam secara kolektif, kesadaran kolektif ini mengalami kemajuan degan ditandai oleh berdirinya tiga kerajaan besar, Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia. Kerjaan Usmani inilah yang paling pertama berdiri dan paling lama bertahan dibandingkan dua lainnya. Turki Utsmania berhasil tampil sebagai kekuatan islam di bumi Eropa bagian Timur yang mampu bertahan berabad-abad.

Dalam perjalanannya, Turki Utsmani dijalankan oleh tidak kurang dari 38 sultan dengan berbagai macam corak kepemimpinannya masing-masing. Salah satu serangan dan penaklukan terpenting yang dilakukan adalah penaklukan konstantinopel. Walau demikian, hukum sejarah sebagai *sunnarullah* juga berlaku, bahwa masa pertumbuhan yang diiringi dengan kejayaan kejayaan pun akan habis dengan datang masa kemunduran dan kehancuran. Islam terus berkembang dalam bergulirnya waktu, walaupun dengan dibarengin kemunduran pada masa itu. Namun muncul pemikiran-pemikiran baru untuk melakukan perubahan pada setiap kemunduran. Banyak sekali perbaikan, kemajuan untuk mempertahankan dan meningkatkan peradaban islam, kemajuan islam tercipta hasil usaha dari berbagai pihak yang ikut terlibat seperti masyarakat, ulama, ilmuan, birokat dan masyarakat lainnya.

Perkembangan Turki Usmani yang memiliki perbedaan dibandingkan dengan Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, namun Turki Usmani memiliki peran sebagai benteng kekuatan umat Islam dalam menangkal bangsa Eropa ke Timur. Turki Usmani memiliki kelebihan dalam melawan musuh, mereka juga merupakan kerajaan yang tidak dapat diremehkan karena termasuk kedalam khalifah muslim terpenting, mereka juga memerintah terbesar dan dalam kurun waktu yang sangat lama sekali. Puncak kemajuan Turki Usmani pada zaman pemerintahan Sultan Mahmud II (1453). Pada saat itu dapat menaklukan Byzantium Romawi. Selain itu juga terjadi puncak keemasan pada masa Sultan Al-Qanuni pada sekitar abad ke-16 sampai dengan abad ke-17 dengan mendapat julukan negara terkuat. Dan pada sekitat abad ke-18 sampai ke-19 Turki mengalami kemunduran Ketika Konstatinopel dijadikan ibu kota kerajaan saat itu.

Kerajaan masa Turki merupakan kerajaan yang paling lama dan paling Panjang masa perjalanannya seperti yang tertulis pada buku buku sejarah selama 625 tahun. Dalam kekuasaan ini sangatlah unik karena ada beberapa penguasa yang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan beragam sampai peradaban tersebut menjadi sukses dicapai. Nama Turki Usmani merupakan nama dari nenek moyangnya yaitu Sultan Usmani ibn Sauji ibn Ertoghol ibn Sulaeman Syah ibn Kia Alp yang berasal dari negara sekitar Asia Tengah. Pada masa kejayaan Sultan Al-Qanuni berhasil memperluas wilayah kekuasaan Turki Usmani yaitu Afrika Utara, Mesir, Hijaz, Irak, Armenia, Asia Kecil, Balkan, Yunani, Basnia, Bulgaria, Hongaria, Rumania sampai Batas sungai Danube yang meliputi (laut merah, laut Hitam, dan laut Tengah). Ketiga lautan tersebut merupakan lautan yang telah disumbangkan ke dunia Islam, sehingga

Turki Usmani merupakan salah satu Daulah-Daulah Islam yang paling lama dan paling lama berdiri.

Turki Ustmani sebagai kesultanan Islam yang mampu menjadi basis kekuatan umat Islam masa itu yang bisa meraih berbagai kemajuan dan kejayaan. Eksistensi kerajaan Otoman ini patut diakui dan diapresiasi, karena tidak mudah bisa bertahan secara berabad-abad di bumi bangsa Barat (Eropa) bahkan – berkali-kali berhasil menggempur pasukan Eropa sampai tidak berlutut. Kekuatan dan kestabilan kerajaan Turki Utsmani menjadikan nya bisa berkuasa lama di belahan Eropa dan juga menjadi penguasa di Asia, Afrika khususnya di daerah Timur Tengah. Dalam kajian ini peneliti ingin mengulas secara detail bagaimana sejarah pertumbuhan dan perkembangan Turki Utsmani sampai pada puncak kejayaan yang hal tersebut sangat berdampak positif bagi kekuatan Islam di dunia. Dengan melakukan kajian yang mendalam ini diharapkan bisa memberikan referensi terhadap masyarakat bagaimana peran dan kontribusi kerajaan-kerajaan Islam khususnya Turki Utsmani dalam memajukan, mengembangkan islam di segala penjuru dunia, semua itu karena untuk menegakkan kalimat Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

Didalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan (library research) penulis juga memakai metode penelitian sejarah atau historis yang mencakup empat tahap, antara lain heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Sukmana, 2021). Langkah awal yang dilakukan dalam metode sejarah, yaitu heuristic atau pengumpulan sumber-sumber data yang sesuai atau relevan sesuai dengan judul yang akan ditulis. Penulis dianjurkan mengumpulkan sumber sebanyakbanyaknya. Dalam mengumpulkan sumber diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di masa globalisasi yang semakin berkembang, lewat perpustakaan juga media elektronik mempermudah pengumpulan sumber-sumber yang relevan.

Pada tahap kritik sumber, tidak hanya mengumpulkan perlu dilakukan kritik atau dikomparasikan mana sumber-sumber yang memungkinkan relevan dengan judul yang diteliti. Setelah dilakukan kritik sumber, kemudian penulis membandingkan atau memadankan antara satu data dengan data yang lain. Tahap selanjutnya yaitu interpretasi, suatu kegiatan menginterpretasi, lalu menghubungkan sumber satu dengan sumber relevan lainnya yang telah

didapati. Jika dirasa sudah relevan, berikutnya adalah tahap penulisan ulang atau merekonstruksi disebut dengan tahap historiografi. Historiografi adalah tahap menyusun kembali peristiwa sejarah yang sedang diteliti oleh penulis dengan hasil yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Kerajaan Turki Utsmani**

Kerajaan Turki Usmani berdiri pada tahun 1281, didirikan oleh Ustman bin Ertoghil. Wilayah kekuasaannya meliputi Asia kecil dan daerah Trace (1354), kemudian menguasai selat Dardaneles (1361), Casablanca (1389), dan kemudian menaklukkan Kerajaan Romawi pada tahun 1453. Nama Usmani diambil dari nama pendiri pertama Kerajaan ini, yang bernama Utsman bin Ertoghil bin Sulaiman Syah dari suku Qayigh. Sulaiman Syah dengan 1000 pengikutnya yang mengembara ke Anatolia dan singgah ke Azerbaijan, namun sebelum sampai ke tujuan, Sulaiman Syah meninggal dunia. Kedudukannya digantikan oleh Puteranya, yaitu Ertoghil untuk melanjutkan perjalanan sesuai tujuan semula. Sesampainya di Anatolia, mereka diterima oleh penguasa Seljuk, Sultan Alaiddin yang sedang berperang melawan Kerajaan Bizantium. Berkat bantuan mereka, Sultan Alaiddin mendapatkan kemenangan. Atas jasa baiknya itu, Sultan Alaiddin menghadiahkan sebidang tanah di Asia kecil yang berbatasan langsung dengan Bizantium. Sejak saat itu, mereka terus membina wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai ibu kota.

Pada tahun 1289 M, Ertoghil meninggal dunia, lalu digantikan oleh Putranya Utsman. Putra Ertoghil inilah yang dianggap sebagai pendiri Kerajaan Utsmani. Utsmani memerintah berkisar 1290-1326 M. sebagaimana ayahnya, dia banyak berjasa pada Sultan Alaiddin II, dengan keberhasilan menduduki benteng-benteng Bizantium, yang berdekatan dengan kota Broessa. Pada tahun 1300 M, bangsa Mongol menyerang Kerajaan Seljuk, Sultan Alaiddin II terbunuh dalam peperangan ini, dan Kerajaan Selju Rum pun kemudian terpecah belah menjadi beberapa Kerajaan kecil. Pada saat itu, Utsman pun menyatakan kemerdekaan dan berkuasa penuh atas daerah yang didudukinya. Sejak saat itulah Kerajaan Utsmani dinyatakan berdiri, penguasa pertamanya adalah Utsman sendiri atau yang sering disebut dengan Utsman I.

- Sejarah kepemimpinan Kerajaan Turki Usmani
- 1. Sultan Utsmani Bin Urtoghal (699-726 H/ 1299-1326 M)

Biografi kesultanan Turki Usmani sangat langka karena banyaknya sumber-sumber biografi yang tidak ditemukan. Namun yang bis akita tau adalah, nama aslinya adalah Utsman Ghozi, ayah beliau bernama Urtoghal atau Etughrul, nama kakek beliau adalah Sulaiman Syah. Saat itu, Turki Usmani hanyalah dataran kecil yang terhimpit diantara dua benua. Penyebaran daerah setelah ayahnya Urtoghal (pemimpin Anatholia) meninggal. Jejak sang ayah yang melanjutkan jejak sang kakek Sulaiman Syah tidak berhenti setelah beliau wafat. Utsman mulai melanjutkan perjuangan itu dengan memperluas dan membangun kerajaan Otoman ini. Osman Ghozi wafat setelah mendengar penyerahan bursa setelah pengepungan selama 5 tahun. Saat beliau wafat, putranya yang dipanggil 'Orhan' mendengarkan wasiat sang ayahnya. Melanjutkan kepemimpinan Turki Usmani, serta ayahandanya meninginkan dimakamkan di Bursa.

### 2. Sultan Orkhan bin Utsman (726-761 H/1327-1360 M)

Beliau adalah Putra Utsman I, setelah wafat, Orkhan segera memangku kekuasaan dan memimpin Kerajaan Turki Utsmani. Melakukan kebijakan sebagaimana yang dilakukan sang ayahanda dalam administrasi, politik, dan militer. Pada masa kepemimpinan, Utsman II berhasil merebut wilayah penting, yaitu "Thessaloniki" dari Vanesia pada tahun 1387. Tahun berikutnya, Utsman II berhasil membebaskan Kosovo dan mengakhiri kekuasaan di wilayah tersebut. Kepintaran dan kecerdasan Utsman II dalam memimpin Turki Usmani diakui oleh Masyarakatnya, sistem politik dan militer yang sangat tersusun rapi, bahkan kemiliteran untuk memberhentikan Daulah Usmani terkalahkan oleh Tentara Utsman II.

### 3. Sultan Murad I bin Orkhan (761-791 H/1363-1389 M)

Murad I adalah putra dari Orkhan bin Utsman. Beliau menjadi penerus setelah ayahnya wafat. Dilahirkan di Amasya pada tanggal 29 Juli 1326. Daerah yang ditempati dapat disebut sebagai Turki Modern. Sultan Murad I dikenal menjadi pemimpin yang adil terhadap rakyat dan tentaranya, juga mencintai jihad, membangun masjid, sekolah, dan tempat bermufakat. Saat di Eropa, tentara Utsmani memerangi wilayah yang dikuasai oleh kekaisaran Romawi timur. Tercatat pada tahun 1365, Murad I menguasai wilayah Hadrianopolis. Kota ini dianggap menjadi kota kedua kekaisaran Romawi Timur pada tahun 1363. Dalam peperangan Lazar, Murad I wafat saat peperangan, salah satu saksi menyatakan bahwa Murad dibunuh oleh

bangsawan Serbia. Murad I mewariskan kekuasaan yang besar dari ayahandanya, diberikan kepada penerusnya yaitu Bayezid I.

#### 4. Sultan Bayezid I bin Murad (791-805 H/1389-1402 M)

Sultan Bayezid memiliki julukan yaitu “Thunderbolt” yang berarti kilat. Karna berhasil melipat gandakan luasan wilayah Usmani. Dimana sultan Bayezid I wilayah Usmani terpisah oleh salah satu wilayah, yaitu Konstatinopel.

#### 5. Sultan Mehmed I

Sultan ini bernama Mehmed Celebi, dilahirkan di Bursa pada tahun 1389. Sultan Mehmed I berkuasa selama 8 tahun (1413-1421). Mehmed I dijuluki sebagai pendiri kedua Utsmaniyah. Prestasi yang diraih oleh Mehmed I :

- a. Memindahkan Ibu kota Bursa menjadi Edithney
- b. Menaklukkan Kerajaan Armenia, dan memperluas dataran disekitarnya.
- c. Mendirikan kemabali Turki Usmani, seteah mengalami masa kekosongan pemerintahan.
- d. Memperbaiki sistem politik dan militer Turki Usmani.

#### 6. Sultan Mehmed II

Nama asli dari Sultan Mehmed II adalah Muhammad Al-Fatih yang dikenal sampai penjuru dunia. Sampai pada 1453 sultan Muhammad Al-Fatih membaskan kota Konstatinopel, yang sebenarnya hanya satu titik saja lebih tepatnya dibagian benteng Konstatinopel, Kerajaan Usmani digemparkan oleh Eropa. Selama 28 tahun dibawah kepemimpinan Muhammad Al-Fatih, beliau mampu membebaskan Rhodesia, markas terbesar Salidis. Berikut adalah prestasi yang dicapai oleh Mehmed II :

- a. Memiliki banyak Ilmu Pengetahuan, Bahasa, kesenian, dan Matematika.
- b. Merebut Kota Konstatinopel menjadi symbol kemenangan Turki Usmani.
- c. Membuat Reformasi Hukum Islam, dan mengembangkan tehnologi pada zaman Turki Usmani
- d. Melatih tentara dari Hungaria, Romawi, dan Bizantyum dengan keterampilan seni militer yang luar biasa.
- e. Memimpin Ummat Muslim dalam Pendidikan, Sosial dan membangun karasteristik budaya Islam.

### 7. Abdul Hamid

Pada Abad ke 19, Abdul hamid terpilih menjadi salah satu penerus Kerajaan Turki Usmani. Namun, saat itu beliau mengalami sakit keras yang sduah dialami sejak lama. Walau kedaan Abdul hammid sakit tidak menghalangi kecerdasan beliau dalam membangun kekhalifana Turki Usmani, berikut adalah beberapa Prestasi Abdul hammid:

- a. Mereformasi hukum-hukum diseluruh bidang, sistem pergerakan intelegen yang menguasai pemberontakan yahudi.Memobilisasi dan mempertahankan Kesultanan
- b. Usmani selama 30 Tahunan.
- c. Membangun semangat Jihad. Mengembangkan Tehnologi khususnya transportasi seperti, Kereta Api yang terhubung menuju Makkah dan Madinah. Keret aini dinamakan “Hijaz Haramey”.
- d. Membuat Kejayaan dengan membuat bangunan Muesum, Masjid, Pendidikan dengan Modern.

Saat kemajuan Turki Usmani, muncul rasa syirik dari kerajaan Seberang karna Abdul hamid dapat membuat transportasi canggih yang menghantarkan masyarakat menuju Makkah & Madinah. Abdul Hamid membuatnya dikarenakan untuk menjauhi daerah terlarang. Daerah yang digunakan untuk Rel Kereta tersebut adalah daerah perebutan dan jika umat muslim melewati jalan tersebut akan pembantaian & penyerangan.

### 8. Sultan Sulaiman I

Sulaiman I dilahirkan oleh sang Ibundanya, pada tanggal 6 November 1494 di Kota Trabzon, yang berada di selatan Laut Hitam. Sulaiman I adalah putra Selim I dari istrinya yang bernama Hafssa Khatoun. Beliau adalah cicitnya Muhammad Al-fatih. Kehidupan awal Sulaiman I sangat terlihat, ketika beliau berusia tujuh tahun lebih muda. Menurut sejarah, kebiasaan para sultan turki. Bahwa sejak kecil sudah diberikan wawasan Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Bahkan hukum syariat, seni berperang dan berpolitik. Diumurnya yang masih belia, Sulaiman I dapat menghafal puluhan Hadist. Membaca Al-Quran hingga menghafalnya menjadi kegemaran beliau saat usia dini. Bekal kesultanan beliau selalu dipantau langsung oleh Ayahandanya yang bernama Ya Buz Salim.

Sulaiman I belajar kepada salah satu ulama yang bernama Abu Sud Efendi, yang kemudian diangkat menjadi Syaikhul Islam Sulaiman I ini, diajak berperang saat itu beliau

masih sangat kecil dan tentara turki sedang memerangi syi'ah sofa di Iran. Ayahandanya Ya buz Salim mengajak beliau dengan tujuan agar mengerti bagaimana keadaan saat peperangan. Mulai detik tersebut Ayahandanya mengharapkan bahwa Sulaiman I dapat meneruskan harapan sultan-sultan sebelumnya. Mendapatkan julukan Al-Qanuni, sebagai penghormatan Sulaiman I karena sudah memperbaharui Sistem Undang-undang sesuai dengan Syariat Islam. Sulaiman I mendapatkan julukan "Sultan yang Agung". karna berhasil menaklukkan 3 benua. Didalam cerita sejarah banyak yang belum mengetahui keberhasilan Sulaiman I, sebelumnya Muhammad Al-Fatih terkenal dengan keberhasilan mengambil Kota Konstatinopel yang bersandingan dataran Anatholia. Namun saat itu, Al-Fatih hanya berfokus disatu titik Kota konstatinopel dan terkenal menjadi pendiri Turki Usmani yang kuat juga Kokoh. Muhammad Al-Fatih wafat dan dimakamkan disalah satu kota Turki. Dan Sulaiman I menjadi calon penerusnya.

### **Masa Kejayaan Kerajaan Turki Utsmani**

Raja sulaiman adalah sultan yang telah memperindah dan menyempurnakan ibukota kerajaan Turki Utsmani, serta kota-kota lain dengan mendirikan masjid, sekolah, rumah sakit, istana, museum, jembatan, terowongan, jalur kereta, dan pemandian umum. Disebutkan bahwa 235 diantaranya di bangun oleh arsitek kepercayaannya yang bernama Sinan. Ia pada asalnya adalah orang Kristen dari Anatoli yang kemungkinan menemukan jalannya ke konstantinopel ketika ia mengembara sebagai seorang pemuda biasa. Sinan kemudian menjadi arsitek paling terkenal dan paling istimewa yang pernah dilahirkan di turki. Karya agungnya adalah masjid agung "Sulamaniyah" untuk mengenang tuannya dan dirancang sedemikian rupa untuk menyaingi santa sopia (greja).

Kerajaan Turki Utsmani sebagaimana kerajaan romawi dan kekhalifahan Abbasiyah yang berkembang sebelumnya, pada umumnya lebih menekankan aspek militer dan mengembangkan prinsip dinasti dalam organisasinya. Tujuan utamanya tidak jauh dari kesejahteraan warga negaranya, yang personifikasinya diwakili sosok Khalifah-sultan. Warga negaranya terdiri dari berbagai suku bangsa yang berbeda-beda di antaranya : Arab, Suriah, Irak, Mesir, Berber, Kurdi, Aremenia, Slavia, Yunani, Albania, dengan bermacam-macam keyakinan, Bahasa, dan cara hidup (budaya) yang semuanya terhimpun dibawah kekuasaan turki Utsmani. Bahkan masyarakat Turki pribumi sendiri berbeda dengan kelas penguasa, yaitu

mereka yang lebih suka menyebut diri mereka sendiri dengan sebutan „Ustmanli / Osmali”, keluarga Utsmani bisa dimasukkan ke dalam kelompok warga negara umum. Bangsa-bangsa Turki sejak dulu hingga kini tetap menjadi waga kelompok minoritas dalam lingkup kekuasaan yang begitu luas, dan tidak pernah menjajah negeri-negeri Arab. Keluarga penguasa memelihara keturunan mereka dengan cara menikahi wanita-wanita nonmuslim, dan memberikan hak kewarganegaraan secara penuh kepada siapa saja yang menerima Islam, memakai bahasa Turki, dan bekerja sama dengan penguasa.

Sistem rekrutmen pasukan dari kalangan remaja dan pemuda (Islam) dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan militer dan layanan sipil. Serta mampu menyaingi pesatnya pertumbuhan anak muda dari komunitas non-muslim. Anak-anak muda yang berbakat dari kelompok masyarakat yang ditaklukkan dibawa ke ibu kota. Kemudian disana mereka di Islamkan, diturkikan (menjadi warga negara Turki), dan digunakan demi keagungan dan kemajuan negara. Orang-orang Slavia, Sirkasius, Yunani, Italia, Alabnia, bahkan Armenia berhasil mencapai kedudukan yang tinggi di kerajaan, bahkan di antara mereka ada yang menjadi wazir atau perdana menteri.

- Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan Turki Usmani memiliki kebudayaan yang bervariasi yaitu kebudayaan Persia, Bizantium, dan Arab dan budaya bangsa Eropa. Ajaran-ajaran yang mereka ambil dari budaya Persia adalah etika dan tata krama dalam istana raja-raja. Dari Bizantium yang mereka ambil adalah organisasi pemerintahan dan kemiliteran. Sedangkan ajaran-ajaran yang mereka ambil dari Arab adalah prinsip ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan, keilmuan.

Pengembangan bidang budaya ini dapat dilihat dari seni arsitektur Islam berupa bangunan-bangunan mesjid yang indah seperti Mesjid al-Muhammadi atau Mesjid Jami' Sultan Muhammad al-Fatih, Mesjid Agung Sulaiman dan Mesjid Abi Ayyub alAnshari. Mesjid-mesjid ini dihiasi kaligrafi yang indah. Di samping itu perkembangan budaya yang banyak digemari Turki Usmani adalah kesenian, seperti Mahmed II seorang ahli kesenian yang liberal, mengembangkan syair-syair Persia dan juga seni lukis Eropa. Maka tidak mengherankan kalau sastrawan Arab dan Persia, pelukis Italia, pujangga Yunani dan Serbia berdatangan ke istananya. Kesenian ini sedikit banyaknya dipengaruhi Kristen dan Eropa. Maka tidak mengherankan kalau sastrawan Arab dan Persia, pelukis Italia, pujangga Yunani dan Serbia berdatangan ke istananya. Kesenian ini sedikit banyaknya dipengaruhi kristen dan Eropa,

walaupun pada perkembangan berikutnya melepaskan diri dari unsur tersebut dan mengarah kepada satu pola kesenian yang bercorak Islam dan Turki. Budaya yang lain adalah syair, terbukti adanya pujangga Usmani pada periode klasik seperti Baki (1526-1600), Nef'i (1582-1638), seorang tokoh syair pujian-pujian dan tokoh satire, mengarang syair-syair yang mengingatkan pada kekuasaan dan peperangan. Yahya Efendi (1552-1644) mengembangkan sebuah tema yang didasarkan pada pengamatan secara langsung terhadap kehidupan, alam dan mengekspresikan perasaan yang bersifat pribadi.

- **Bidang Politik**

Untuk mendukung kegiatan politiknya itu disiapkan kekuatan militer yang tangguh, baik didarat maupun di laut. Kekuatan ini banyak membantu ekspansi yang dilakukan Turki Usmani. Para pemimpin Turki Usmani beranggapan bahwa kemenangan suatu negara terletak pada kekuatan militernya, sehingga pemimpin Usmani berusaha untuk menggalang kekuatan lewat militer. Ini dapat dilihat pada awal kerajaan Usmani berkuasa, dimana kekuatan militer sudah terorganisir dengan baik, yang dilengkapi dengan taktik dan strategi yang ampuh. Walaupun pada perkembangan berikutnya terjadi kemunduran kesadaran prajuritnya. Akan tetapi kekuatan militer tetap menjadi perhatian yang besar bagi pemimpin-pemimpin kerajaan. Terbukti adanya sekolah tehnik militer, adanya pasukan khusus yang bernama korp Altileri yang terlatih dengan persenjataan pada masa Sultan Ahmad II. Dan adanya sekolah kedokteran militer dan sekolah pengetahuan militer pada masa Sultan Mahmud II.

Di samping itu agama juga dijadikan sebagai senjata kekuatan politiknya, masyarakat digolongkan berdasarkan agama. Dan kerajaan terikat dengan syari'at, sehingga keputusan hukum kerajaan tidak bisa berjalan tanpa adanya fatwa ulama. Tarekat pada masa itu mengalami kemajuan baik di kalangan sipil maupun militer. Keberhasilan pemimpin-pemimpin Turki Usmani tidak terlepas dari sikap mereka yang berani, tegas, tangguh, terampil dan memiliki sikap yang tegas. Jadi bukan hanya mengandalkan kekuatan militer dan politiknya.

### **Faktor Kemunduran Kerajaan Usmani**

Kerajaan Turki Usmani adalah salah satu kerajaan yang sangat kuat dan merupakan kerajaan yang sangat ditakuti oleh Kerajaan-kerajaan Barat. Sebagai kerajaan yang besar dan sangat kuat, kemunduran kerajaan ini tidak langsung terlihat oleh kerajaan-kerajaan Barat.

Namun pada abad ke- 17 M kerajaan ini mulai menunjukkan tanda-tanda keruntuhannya. Yaitu dengan di tandai, kalahnya pasukan mereka dalam menghadapi pasukan Kristen Barat ataupun bangsa Barat. Hingga pada abad ke- 16 M mulai dapat dilihat dari para pemimpin-pemimpin yang memimpin negara itu semuanya terdiri dari Sultan sultan yang lemah, terakhir kali sultan yang sangat tegas memimpin kerajaan ini adalah sultan Sulaiman Al-Qanuni. Namun setelah Sultan Sulaiman Al-Qanuni meninggal ( 1566 M ) kerajaan Turki Usmani ini mulai jatuh ketangan sultan-sultan yang sangat lemah, salah satunya Sultan Salim II yang dimana dia adalah salah satu Sultan yang paling di benci masyarakatnya sendiri, ia dikenal sebagai sultan yang suka mabuk. Akibat kebiasaannya yang suka mabuk, ia pun menyerahkan semua tanggungjawabnya mengenai urusan-urusan negara kepada Menteri Besar Sokoli. Setelah ia meninggal ia pun digantikan oleh Sultan Murad III pada tahun 1574-1596 M. Namun setelah Sultan Murad III meninggal, semua sultan penggantinya selalu dikendalikan oleh Sultanah ataupun Harem. Namun ada satu Sultan yang tidak tunduk kepada Harem yaitu Sultan Murad IV ( 1622 – 1640 )

Di masa kepemimpinan Sultan Salim II (1566 – 1573 M), Tunisia berhasil di rebut musuh akibat kekalahan pasukannya dalam perang di Selat Liponto (Yunani), di dalam perang itu pasukannya berhadapan dengan pasukan angkatan laut Spanyol, angkatan laut Bundukia, angkatan laut Sri Paus dan juga beberapa kapal Pendeta Malta yang dipimpin oleh Don Juan yang berasal dari Spanyol. Namun tidak lama setelah Tunisia jatuh ketangan musuh, Tunisia berhasil kembali direbut oleh Sultan Murad III di tahun 1575 M.

Sultan Murad III (1574-1595) yang dikenal dengan kepribadiannya yang buruk dan suka memperturutkan hawa nafsunya. Namun, dibalik sifatnya yang buruk itu, ia berhasil menyerang dan menguasai Tiflis di Laut Hitam (1577 M), ia juga berhasil merampas kembali Tabriz, ibukota Safawi, ia juga berhasil menundukkan Georgia di bawah kekuasaannya, dan ia juga berhasil masuk dalam urusan negeri Polandia dan mengahkkan Gubernur Bosnia di tahun 1593 M. Dibalik keberhasilannya itu dalam merebut dan menguasai beberapa wilayah mulai muncul beberapa masalah dalam negeri karena ia memiliki sifat yang buruk, hingga kekacauan inipun semakin menjadi-jadi. Ia juga rela membunuh 19 saudara laki-lakinya dan membunuh 10 janda dwnganCara menenggelamkannya, dimana hal itu dilakukan demi kepentingan pribadinya. Hingga Sultan Muhammad III naik ( 1595-1603 M ) ia naik dan menggantikan kekuasaan sebelumnya dari Murad III. Namun, dalam keadaan yang sangat kacau ini Austria

berhasil menyerang kerajaan Usmani. Kerajaan Usmani yang sudah tampak memudar dan mulai menunjukkan gejala kemunduran di mata bangsa eropa.

Situasi kerajaan Turki Usmani inipun semakin memburuk pada masa pemerintahan Sultan Mustafa I dimana di masa pemerintahannya yang pertama di tahun 1617-1618 M dan pemerintahnya yang ke dua 1622-1623 M. Ia tidak mampu mengatasi gejolak dalam negeri, Syaikh Al-Islam mengeluarkan Fatwa, dimana hal ini bertujuan untuk menurunkan Sultan Mustafa dari kedudukannya dan digantikan oleh Usman II ( 1618-1622 M ) namun, sultan Usman juga tidak mampu mengatasi kekacauan ini. Di saat kerajaan Usmani dalam kekacauan ini, di sisi lain Bangsa Persia kembali bangkit dan kembali merebut kembali wilayahnya.

Sultan Murad IV (1623-1640 M), dimasa kepemimpinannya ia berusaha mengembalikan keadaan kerajaan, ia juga mulai menyusun dan menerbitkan pemerintahan. Ia juga berhasil menguasai pasukan Jenissari yang pernah mengalahkan Usman II. Namun, pemerintahannya pun berakhir sebelum ia berhasil membalikkan keadaan kerajaan secara keseluruhan. Hingga situasi politik yang mulai membaik kembali merosot pada masa kepemimpinan Ibrahim (1640-1648 M). Karena dia merupakan orang yang lemah, ia menyebabkan Venetia berhasil mengusir orang Turki Usmani dari Cyprus dan Creta pada tahun 1645 M dalam peperangan laut. Atas kekalahan itu membuat Muhammad Koprulu ( berasal dari kopru, Amasia di Asia kecil ) di kedudukannya sebagai perdana Menteri, ia berhasil mengembalikan peraturan dan mengkonsolidasikan stabilitas keuangan negara. Namun, setelah ia meninggal ( 1661 M ) jabatannya diturunkan kepada anaknya, Ibrahim. Ibrahim yang tidak mengerti dalam mengenal pasukannya, ia berfikir bahwa pasukannya telah pulih dan menyerang Hongaria dan Vienna, akibat perhitungan yang salah telak ia pun kalah secara terus-menerus didalam peperangan.

Hingga wilayah Turki Usmani yang luas itu secara perlahan-lahan mulai lepas dari kekuasaannya dan jatuh ke tangan musuh ataupun bangsa Eropa yang mulai naik. Hingga pada tahun 1699 M terjadi “Perjanjian Karlowith” yang memaksa Sultan untuk menyerahkan seluruh Hongaria, sebagian besar Slovakia dan Croasia kepada Hapsburg dan Hemenietz, Padolia, Ukraina, Morea, dan sebagian Dalmatia yang diserahkan kepada orang Venetia.

Pada tahun 1770M Sultan Mustafa III (1757-1774 M) berhasil mengalahkan pasukan Rusia yang mengalahkan armada Kerajaan Usmani di Sepanjang Pantai Asia Kecil. Ia kembali mendirikan kekuatannya, Namun ia kembali digantikan oleh saudaranya yang lemah, Sultan Abd Al-Hamid (1774-1789 M). Hamid pun membuat “Perjanjian Kinarja” dengan Catherine

II dari Rusia: yang dimana perjanjian itu berisis: <sup>1</sup> Kerajaan Usmani harus menyerahkan benteng-benteng di Laut Hitam kepada Rusia, pasukan Usmani juga harus ijin kepada pasukan Rusia jika ingin lewat dari selat yang menghubungkan Laut Hitam dengan Laut Putih, <sup>2</sup> kerajaan Usmani juga harus mengakui kemerdekaan Kirman (Crimea).

Disamping itu berikut beberapa faktor yang membuat kemunduran kerajaan Usmani:

- Luasnya wilayah kekuasaan Kerajaan Turki Usmani

Karena luasnya wilayah Usmani membuat wilayahnya sangat rumit dan kompleks, dan sistem administrasi pemerintah kerajaan Usmani juga tidak beres. Besarnya ambisi para penguasa untuk memperluas wilayah kekuasaannya hingga hal itu memicu terjadinya perang terus-menerus dan melupakan untuk membangun negaranya sendiri dengan kokoh.

- Heterogenitas Penduduk

Karena wilayah Turki Usmani yang sangat luas mencakup Asia kecil, Armenia, Irak, Siria, Hejaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libia, Tunisia, dan Aljazair, di Afrika; Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria, dan Rumania di Eropa. Tentu membuat penduduknya sangat beragam dan hal ini memerlukan organisasi pemerintahan yang teratur. Tetapi, Karena admistrasi Usmani yang tidak baik membuat terjadi beberapa pemberontakan dan peperangan di wilayah Usmani itu sendiri.

- Kelemahan Para Penguasa

Lemahnya para sultan-sultan yang memimpin kerajaan Usmani baik secara kepribadian dan kepemimpinan, menyebabkan pemerintahan menjadi kacau dan tidak teratur.

- Budaya Pungli

Maraknya pungli ataupun budaya sogokan untuk mendapatkan sesuatu kekuasaan dan jabatan membuat moral tidak baik semakin merajalela dan membuat pejabat semakin rapuh karena pejabat tidak diangkat karena ia memang benar-benar mampu memerintah tapi Karena ia punya uang.

- Pemberontakan Tentara Jenissari

Pemberontakan Jenissari yang sudah dilakukan sebanyak 4 kali di tahun 1525 M, 1632 M, 1727 M, dan 1826 M, hal ini membuat kemajuan ekspansi Usmani banyak ditentukan pemberontakan Jenissari.

- Merosotnya Ekonomi

Perang yang tidak ada habisnya membuat ekonomi negara merosot secara deras, ditambah dengan kurangnya pendapatan negara. Hal ini tidak sebanding dengan pengeluaran negara yang sangat besar untuk membiayai perang.

- Terjadinya Stagnasi dalam Lapangan Ilmu dan Teknologi

Kerajaan Usmani gagal dalam pengembangan ilmu dan teknologi, hal ini terjadi karena mereka lebih mengutamakan kekuatan militer untuk memenuhi kekuatan Perang secara terus-menerus. Dimana karena hal ini menyebabkan Usmani tidak mampu mengatasi dan menghadapi perkembangan persenjataan Eropa yang semakin maju.

Demikianlah proses kemunduran kerajaan Usmani, dimana setelah wafatnya Sulta Sulaiman Al-Qanuni, tidak ada sultan yang hadir sebaik dia, semua sultan-sultan yang naik ataupun terpilih semua lemah baik secara sifat, kepribadian dan juga secara kepemimpinan, hal ini disebabkan budaya Pungli ataupun sogok untuk mendapatkan jabatan tertentu. Oleh karena hal ini, maka satu persatu negara eropa yang dulunya dikuasai oleh kerajaan Usmani mulai merdeka. Negara. Begitu juga dengan daerah Timur Tengah juga mulai bangkit dan melakukan pemberontakan, di Mesir karena lemahnya kerajaan Usmani membuat Mamalik kembali bangkit dan pada 1770 Mamalik kembali menguasai Mesir.

Dengan lemahnya para pemimpin dan kacaunya kerajaan Usmani ini menyebabkan pemberontakan didalam negeri di daerah Jazirah Araba berhasil diakusisi, dimana pemberontakan ini juga terus berlanjut dan bahkan menjadi semakin parah di abad ke-19 dan ke 20 M, adanya gerakan pembaharuan politik di pusat pemerintahan, kerajaan Usmanipun pecah dan hancur dengan ditandai berdirinya Republik Turki 1924 M.

## KESIMPULAN

Turki Utsmania merupakan salah satu kerajaan islam terbesar setelah runtuhnya beberapa kerajaan islam sebelumnya seperti Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Saljuk, Ayyubiyah, dan Mamluk. Dalam perjalanannya, Turki Utsmani dijalankan oleh tidak kurang dari 38 sultan dengan berbagai macam corak kepemimpinannya masing-masing. Salah satu serangan dan penaklukan terpenting yang dilakukan adalah penaklukan konstantinopel.

Selama masa kejayaannya, terutama pada abad ke-16 hingga awal abad ke-17, turki

usmani mencapai puncak pengaruh global di bawah pemerintahan sultan sulaiman I, yang di kenal dengan *gelar Suleiman the magnificent*, kerajaan ini tidak hanya berhasil memperluas wilayah hingga meliputi asia, eropa, dan afrika, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan seni islam. Kekuatan militernya, seperti yang di tunjukkan melalui pasukan elit jenissari, serta penguasaan atas jalur perdagangan strategis, menjadikan turki usmani sebagai kekuatan dominan yang di segani oleh Negara-negara lain. Sistem administrasi yang terorganisasi dengan baik serta toleransi beragama juga menjadi salah satu pilar keberhasilan kerajaan ini dalam mempertahankan stabilitas selama berabad-abad.

Namun, seperti banyak kekaisaran besar lainnya, turki usmani juga mengalami masa kemunduran. Beberapa factor utama yang berkontribusi terhadap penurunan kekuasaan ini meliputi lemahnya kepemimpinan setelah era sultan-sultan besar, korupsi yang merajalela dalam birokrasi, dan konflik internal yang melemahkan persatuan kerajaan. Selain itu tekanan dari kekuatan eropa, terutama setelah revolusi industry, menempatkan turki usmani dalam posisi yang sulit untuk bersaing. Ketidakmampuan kerajaan untuk mengikuti perkembangan teknologi modern, terutama dalam bidang militer dan ekonomi, semakin memperparah kondisi. Di tambah lagi, hilangnya kendali atas wilayah-wilayah strategis dan meningkatnya pemberontakan dari dalam turut mempercepat keruntuhan kekaisaran.

Pada abad ke-19, turki usmani mulai mengalami ketidakstabilan politik dan ekonominya, meskipun beberapa upaya reformasi dilakukan, seperti tanzimat, perubahan tersebut tidak cukup untuk mengembalikan kejayaan kerajaan. Akhirnya, pada awal abad ke-20, kekaisaran ini runtuh secara resmi setelah perang dunia I, yang di ikuti oleh pembentukan republik turki di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal ataturk.

Secara keseluruhan, perjalanan turki usmani mencerminkan siklus klasik sebuah kekaisaran besar : dimulai dari pertumbuhan yang penuh potensi, mencapai kejayaan luar biasa, lalu berakhir dengan kemunduran akibat kombinasi factor eksternal dan internal. Keberadaan turki usmani selama lebih dari enam abad meninggalkan warisan penting dalam sejarah dunia, baik dalam hal pengaruh politik maupun kontribusi budaya islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faroqhi, Suraiya. *The Ottoman Empire and the World Around It*. London: I.B. Tauris, 2006.
- İnalçık, Halil. *The Ottoman Empire: The Classical Age, 1300–1600*. London: Phoenix Press,

2001.

Kinross, Lord. *The Ottoman Centuries: The Rise and Fall of the Turkish Empire*. New York: Morrow Quill, 1977.

Quataert, Donald. *The Ottoman Empire, 1700–1922*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

Goffman, Daniel. *The Ottoman Empire and Early Modern Europe*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.

MUVID, Muhamad Basyrul. Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 2022, 20.2: 26-57.

ULIYAH, Taqwatul. Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani: Kemajuan Dan Kemundurannya. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 2021, 7.02: 324-333.

Hasibuan, S. B., Kusdiana, A., Hernawan, W., & Tahyat, M. B. A. F. (2023). Keruntuhan Kerajaan Turki Ustmani Serta Implikasinya Terhadap Islam (1566-1924). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 228-233.

MUNZIR, Muhammad; ARTIANASARI, Nining; ISMAIL, Muhammad. Sejarah Kerajaan Turki Usmani. *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2023, 1.2: 159-176.

Megawati, B. (2020). Kerajaan Turki Usmani. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(1).

ABAD, DUNIA ISLAM; ABAD, DAN; PENETRESI, PEMBEBASAN DARI. *SEJARAH PERADABAN ISLAM*.